

ANALISIS RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SERTA UPAYA PENINGKATANNYA MELALUI FLIPBOOK DIGITAL

Muhammad Sholihul Huda¹, Haryadi Haryadi², Bernadus Wahyudi Joko Santoso³

¹Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Semarang

³Sastra Perancis FBS Universitas Negeri Semarang

¹muhammadshuda17@students.unnes.ac.id, ²haryadihar67@mail.unnes.ac.id,

³wahyudifr@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the low ability of fourth-grade students at SD Negeri Soropadan to understand important information and general messages in reading texts within the framework of the School Literacy Movement . The problem emerged from diagnostic tests showing an average comprehension score of only 61.99%, indicating limited reading understanding despite routine literacy activities. The research aims to describe students' reading-comprehension level, identify contributing factors to the low performance, and propose an alternative solution through digital flipbook media. This study employed a qualitative descriptive approach, supported by test results, teacher interviews, and documentation. Data were validated using triangulation of sources and techniques, and analyzed through reduction, display, and conclusion drawing. The results revealed that students tended to read mechanically without grasping textual meaning, mainly due to monotonous reading materials and low learning motivation. Literature analysis from five related studies confirmed that digital flipbooks effectively enhance learning outcomes, motivation, and comprehension through interactive multimedia elements combining text, images, videos, and quizzes. Consequently, the use of digital flipbooks is recommended as an innovative medium to strengthen the implementation of the School Literacy Movement, increase student engagement, and improve their ability to identify key information and main messages in reading texts.

Keywords: *School Literacy Movement, reading comprehension, digital flipbook, elementary education, motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Soropadan dalam memahami informasi penting dan pesan umum pada teks bacaan dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Permasalahan ini muncul berdasarkan hasil tes diagnostik yang menunjukkan rata-rata nilai pemahaman hanya 61,99%, menandakan rendahnya kemampuan membaca pemahaman meskipun kegiatan literasi rutin telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar, serta menawarkan solusi alternatif melalui penggunaan

media *flipbook* digital. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara guru, dan dokumentasi. Data divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung membaca tanpa memahami isi bacaan, disebabkan oleh kurangnya variasi media dan rendahnya motivasi belajar. Kajian dari lima penelitian relevan mendukung bahwa media *flipbook* digital efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan pemahaman melalui fitur interaktif berupa teks, gambar, video, dan kuis. Oleh karena itu, media *flipbook* digital direkomendasikan sebagai solusi inovatif untuk memperkuat pelaksanaan GLS dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara bermakna.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, membaca pemahaman, *flipbook* digital, sekolah dasar, motivasi

A. Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah inisiatif terpadu yang melibatkan seluruh komponen warga sekolah, mulai dari guru, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat luas. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah sebagai komunitas pembelajar yang anggotanya memiliki kesadaran dan kemampuan literasi yang tinggi. Salah satu bentuk implementasi GLS adalah kegiatan membaca yang dibiasakan oleh siswa sebelum proses pembelajaran dimulai (Rohman, 2017). Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama 15 menit sebagai rutinitas harian, dan secara bertahap diarahkan pada aktivitas pengembangan dan pembelajaran membaca yang lebih kompleks.

Tingkat literasi Indonesia masih tergolong rendah secara global, terlihat dari data PISA yang dirilis OECD tahun 2019, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-62 dari 70 negara. Melihat kondisi tersebut, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud meluncurkan GLS sejak Maret 2016. Program ini bertujuan memperkuat penanaman nilai-nilai karakter sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan utama GLS adalah membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, guna menumbuhkan minat baca serta memperkaya kosakata siswa, sehingga mereka lebih siap menyerap materi pelajaran (Azis,

2018). Materi bacaan yang digunakan dipilih berdasarkan nilai-nilai budi pekerti serta kebudayaan lokal, nasional, dan internasional, yang sesuai dengan usia peserta didik.

Lebih lanjut, GLS juga berfungsi sebagai penguat implementasi Kurikulum 2013, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, serta penguatan karakter (Azimah, 2019). Dalam praktiknya, literasi dalam pembelajaran mendorong siswa membaca buku di luar buku teks, termasuk buku yang membahas pengetahuan umum, budaya, dan nilai moral. Khususnya di jenjang Sekolah Dasar, peserta didik diarahkan untuk membaca setidaknya enam buku yang relevan dengan mata pelajaran. Perhatian besar terhadap literasi dalam kurikulum ini dilatarbelakangi oleh dampak era digital, di mana akses informasi melalui internet dapat mengurangi minat membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu, GLS hadir sebagai upaya strategis untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Tujuan utama gerakan ini adalah menumbuhkan semangat belajar peserta didik di seluruh bidang studi, sekaligus meningkatkan capaian dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks ini, literasi bukan hanya mengembangkan aspek kognitif, melainkan juga sosial, kebahasaan, dan psikologis siswa. Sejalan dengan perkembangan teknologi, kemampuan untuk mengakses dan mengelola informasi menjadi sangat penting. UNESCO melalui Deklarasi Praha tahun 2003 menekankan pentingnya literasi informasi, yakni kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara etis dan efektif sebagai dasar pengembangan pengetahuan (Wulandari, 2017). Literasi informasi ini menjadi bagian integral dari upaya mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad informasi.

Literasi sendiri berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu membaca dan menulis, tetapi juga memiliki kecerdasan, pendidikan yang baik, dan apresiasi terhadap sastra. Namun, meskipun pendidikan Indonesia menghasilkan lulusan yang terdidik, ketertarikan

terhadap literasi masih rendah. Penelitian oleh Thomas (dalam Sulisty, 2017) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program literasi dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Kemampuan literasi mencerminkan kecakapan dalam membaca dan menulis, yang juga melibatkan pemahaman atas berbagai bentuk bahasa dari bacaan yang dikonsumsi, serta mendorong minat siswa dalam aktivitas literasi tersebut.

Dalam pelaksanaan GLS, peran aktif dari berbagai pihak sangat diperlukan, termasuk guru, orang tua, perpustakaan, serta pemerintah. Sekolah sebagai institusi pembelajaran harus menyediakan ruang dan dukungan bagi siswa untuk memahami dan terlibat dalam kegiatan literasi. Perpustakaan berperan sebagai sumber informasi dan penyelenggara program literasi yang mendukung kebijakan GLS (Mitasari, 2017). Artinya, keberhasilan GLS sangat bergantung pada kolaborasi antar elemen sekolah dan dukungan lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya membaca dan menulis.

Sejak terlaksana, implementasi GLS mulai diterapkan di berbagai

jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar. Pada tingkat kelas tinggi SD, literasi mencakup kemampuan berpikir kritis seperti melakukan wawancara, observasi, hingga menyusun laporan (Widodo, 2020). Siswa dapat menuangkan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan yang kemudian dibacakan di kelas atau dipajang sebagai karya. Melalui kegiatan semacam ini, minat baca dan tulis siswa dapat tumbuh secara alami, disertai rasa senang dan partisipasi aktif tanpa paksaan.

Menurut Supandi (2016:99), sekolah memiliki peran strategis sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Dalam konteks GLS, terdapat pandangan bahwa gerakan ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan budaya literasi karena perbedaan sarana dan prasarana antar sekolah. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk memberikan dukungan penuh terhadap penguatan budaya literasi. Dukungan tersebut dapat berupa pengelolaan lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Kerja sama antar warga sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GLS.

Kegiatan literasi yang paling umum dan mudah diimplementasikan di lingkungan sekolah, termasuk SD, adalah membaca teks dalam bentuk cetak maupun digital. Aktivitas ini memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada pembacanya (Alpian & Yatri, 2022). Namun secara umum, membaca bertujuan untuk memahami isi teks, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi bekal intelektual bagi pembaca di masa depan (Patiung, 2016). Peserta didik dapat memperoleh wawasan tidak hanya dari proses belajar di kelas, tetapi juga dari kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Johan & Ghasya, 2018).

Dalam konteks GLS, aktivitas membaca diarahkan untuk membiasakan siswa memahami isi bacaan, atau yang dikenal dengan "membaca pemahaman". Dalam hal ini mencakup proses menyusun kembali informasi yang diperoleh dari teks secara logis dan jelas (Dewi et al., 2021). Membaca pemahaman sangat esensial dalam membantu siswa menafsirkan dan menyaring informasi dalam berbagai konteks. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memperoleh ilmu pengetahuan baru dan

keterampilan yang berguna bagi kehidupannya (Ajnani et al., 2019).

Berkaitan dengan program GLS, hasil tes yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Soropadan, mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil tes menunjukkan bahwa memahami informasi penting dan pesan umum dalam bacaan pada tes pertama mencapai 53,84%, pada tes kedua mencapai 64,28 pada tes ketiga mencapai 67,85%. Artinya nilai rata-rata pemahaman dari total keseluruhan peserta didik mencapai 61,99% termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Soropadan, didapatkan informasi bahwa siswa kebanyakan hanya sekedar membaca saja tanpa memahami.

Sehingga disini mendapatkan suatu ide dan gagasan mengenai saran media yang bisa menunjang tingkat pemahaman dalam memahami informasi penting dan pesan umum dalam bacaan. *Flipbook* digital adalah bahan ajar berbentuk e-book interaktif yang menggabungkan teks, gambar, video, dan kuis sehingga pengalaman belajar lebih kaya dan mudah dinavigasi layaknya buku, namun berbasis multimedia (Mahendri, Amanda, Latifah, & Rawas, 2023).

Dengan adanya media *flipbook* ini, tingkat pemahaman siswa dalam memahami informasi penting dan pesan umum dalam bacaan bisa teratasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur dan studi lapangan terbatas. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kondisi kemampuan memahami informasi penting dan pesan umum dalam bacaan pada siswa kelas IV SD Negeri Soropadan, serta mengkaji potensi media *flipbook* digital sebagai alternatif solusi pembelajaran. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi kata-kata dalam konteks yang alamiah.

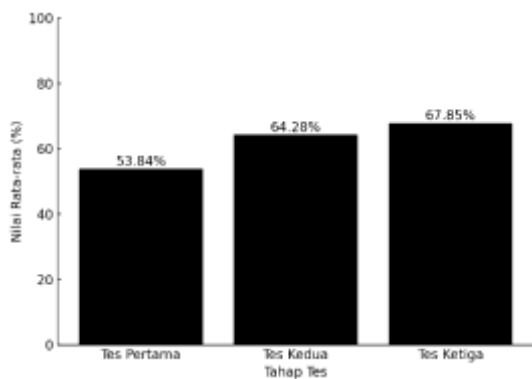
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Soropadan sebanyak 26 siswa yang terlibat dalam GLS. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Soropadan.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer yang berupa hasil tes kemampuan memahami informasi

penting dan pesan umum dalam bacaan siswa kelas IV, serta hasil wawancara dengan guru kelas mengenai pelaksanaan GLS. Data sekunder, berupa literatur ilmiah terkait penggunaan media *flipbook* digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami informasi penting dan pesan umum dalam bacaan yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Soropadan, diperoleh data bahwa rata-rata nilai pemahaman siswa sebesar 61,99%, yang termasuk dalam kategori rendah. Pada tes pertama, nilai rata-rata mencapai 53,84%, kemudian meningkat menjadi 64,28% pada tes kedua, dan 67,85% pada tes ketiga. Meskipun terdapat peningkatan dari setiap tahap tes, kemampuan memahami isi bacaan siswa secara keseluruhan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, untuk hasil tes dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Hasil Tes *Memahami Informasi Penting dan Pesan Umum dalam Bacaan*

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting serta menangkap pesan umum dari teks yang dibaca. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan membaca pemahaman siswa secara efektif

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca tanpa memahami isi teks secara mendalam. Mereka cenderung hanya fokus pada kata demi kata, bukan pada makna keseluruhan bacaan. Guru juga mengungkapkan bahwa kegiatan membaca dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) masih bersifat rutin dan belum diiringi dengan

strategi pembelajaran yang melatih pemahaman bacaan secara terstruktur.

Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor utama rendahnya kemampuan pemahaman siswa terletak pada minimnya variasi media dan bahan bacaan yang menarik. Sebagian besar siswa cenderung lebih antusias terhadap teks yang dilengkapi gambar atau bersifat interaktif, sedangkan bahan bacaan yang tersedia di sekolah masih didominasi oleh teks panjang dengan sedikit unsur visual, sehingga kurang menarik minat mereka. Selain itu, motivasi membaca siswa masih tergolong rendah, terutama ketika kegiatan membaca dilakukan tanpa dukungan aktivitas yang menyenangkan.

Dengan hal tersebut, bisa dilakukan sebuah variasi model membaca pada saat program GLS dengan membuat sebuah *flipbook* yang dapat menarik minat membaca siswa. *Flipbook* bisa berisi bacaan yang informatif memuat video, gambar, dan warna yang menarik siswa untuk membaca.

Sudah banyak penelitian terkait media *flipbook* yang dapat meningkatkan pemahaman siswa

dalam membaca, berikut adalah penelitian terdahulu yang meneliti tentang media *flipbook* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Berikut adalah lima penelitian terdahulu yang meneliti tentang penggunaan media *flipbook* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu Terkait Media Flipbook

NO	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Subjek Hasil Utama
1	The Effectiveness of Using Flipbooks as an Interactive Medium in Social Studies Learning Based on Local Wisdom	Hasni; Nana Supriatna; Sapiya (2021)	Flipbook berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan N-Gain 67,28%.
2	The Influence of Flipbook Learning Media, Learning Interest, and Learning Motivation on Learning Outcomes	Bunari ; Johan Setiawan; Muhammad Anas Ma'arif; Reski Purnamasari; Hadisaputra; Sudirman (2022)	Media flipbook berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, terutama melalui peningkatan minat dan motivasi belajar siswa.
3	The Innovation of Digital Flipbook Teaching Materials in Supporting Student Learning	E Rahmadani (2020)	Flipbook yang memuat teks, gambar, video, dan evaluasi dinilai valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran
4	The Development of Digital Flipbook-Based Learning Media on Norms in Everyday Life in Class IV SD	Yusni Arni, Lista Anisa Feliz, Dira Permata Sari, dan Intan Jesika (2023)	Media flipbook meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi norma dalam kehidupan sehari-hari.
5	The Effect of Using Flipbook and Kahoot in Increasing	M Andreas (2023)	Kombinasi Flipbook dan Kahoot meningkatkan keterampilan membaca siswa dari nilai rata-rata 53,12 menjadi 77,65.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas penggunaan media *flipbook* digital dalam meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian oleh Hasni, Nana Supriatna, dan Sapiya (2021) yang berjudul *“The Effectiveness of Using Flipbooks as an Interactive Medium in Social Studies Learning Based on Local Wisdom”* menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 2 Makassar mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai N-Gain sebesar 67,28%. Meskipun fokus penelitian tersebut bukan pada kemampuan membaca, hasilnya menegaskan bahwa *flipbook* dapat memperkuat keterlibatan dan aktivitas belajar melalui interaksi media yang dinamis.

Selanjutnya, penelitian oleh Bunari, Setiawan, Ma'arif, Purnamasari, Hadisaputra, dan Sudirman (2022) dalam *“The Influence of Flipbook Learning Media, Learning Interest, and Learning Motivation on Learning Outcomes”* yang diterbitkan di EduLearn Journal menegaskan bahwa media *flipbook* berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar siswa SMP 1 Yogyakarta, terutama melalui peningkatan minat dan motivasi belajar. Temuan ini sangat relevan dengan kondisi siswa di SD Negeri Soropadan yang memiliki motivasi baca rendah, sehingga penggunaan *flipbook* diyakini dapat menjadi sarana efektif untuk membangun minat belajar.

Penelitian lain oleh E. Rahmadani (2020) yang berjudul "*The Innovation of Digital Flipbook Teaching Materials in Supporting Student Learning*" menyoroti proses pengembangan bahan ajar *flipbook* yang menggabungkan teks, gambar, video, dan evaluasi interaktif. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa media tersebut dinilai valid, praktis, dan efektif, membuktikan bahwa *flipbook* bukan hanya konsep teoretis, melainkan sudah terbukti layak digunakan sebagai media pembelajaran digital yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Sementara itu, penelitian pengembangan oleh Yusni Arni, Lista Anisa Feliz, Dira Permata Sari, dan Intan Jesika (2023) melalui "*The Development of Digital Flipbook-Based Learning Media on Norms in Everyday Life in Class IV SD*" menemukan bahwa *flipbook* dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi norma dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan di SD Palembang ini sangat relevan karena melibatkan siswa kelas IV, sama seperti subjek penelitian Anda, dan membuktikan bahwa penggunaan *flipbook* di tingkat sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konsep secara bermakna.

Penelitian ke lima adalah penelitian M. Andreas (2023) dalam penelitiannya "*The Effect of Using Flipbook and Kahoot in Increasing Students' Reading Skills*" di SMP Negeri 33 Padang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 53,12 menjadi 77,65 setelah penerapan kombinasi *flipbook* dan Kahoot. Hasil ini paling relevan dengan penelitian Anda karena secara langsung berfokus pada keterampilan literasi membaca dan memperkuat bukti bahwa media *flipbook* efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut menegaskan bahwa *flipbook* digital merupakan media pembelajaran interaktif yang efektif, valid, dan mampu

meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, penerapan *flipbook* digital dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Soropadan menjadi sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi penting dan pesan umum dalam bacaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami informasi penting dan pesan umum dalam bacaan siswa kelas IV SD Negeri Soropadan masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai 61,99%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum sepenuhnya efektif dalam menumbuhkan keterampilan membaca pemahaman. Siswa cenderung hanya membaca secara mekanis tanpa memahami isi teks secara mendalam, sehingga diperlukan strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik serta interaktif.

Hasil kajian terhadap lima penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media *flipbook* digital terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta kemampuan memahami materi pada berbagai jenjang pendidikan. *Flipbook* yang memadukan teks, gambar, video, dan kuis interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, serta membantu siswa memahami isi bacaan secara kontekstual.

Oleh karena itu, media *flipbook* digital direkomendasikan sebagai alternatif solusi pembelajaran literasi dalam pelaksanaan GLS, terutama untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi penting dan pesan umum dalam bacaan di sekolah dasar. Penerapannya dapat memperkaya aktivitas literasi, memotivasi siswa untuk membaca secara bermakna, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis serta literasi digital sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajnani, A., Rahmawati, L., & Fitria, N. (2019). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui pendekatan

- saintifik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 45–54.
- Alpian, Y., & Yatri, R. (2022). Kegiatan membaca dalam Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 12–20.
- Azimah, N. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 278–289.
- Azis, A. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bontang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 56–64.
- Buscompress, H., Supriatna, N., & Sapriya, S. (2021). *The effectiveness of using flipbooks as an interactive medium in social studies learning based on local wisdom. Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(2), 603–618.
- Bunari, B., Setiawan, J., Ma'arif, M. A., Purnamasari, R., Hadisaputra, H., & Sudirman, S. (2022). *The influence of flipbook learning media, learning interest, and learning motivation on learning outcomes. EduLearn: Journal of Education and Learning*, 16(3), 312–322.
- Dewi, N. L., Haryati, S., & Wulandari, P. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi PQ4R di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 101–110.
- Hasni, H., Supriatna, N., & Sapriya, S. (2021). *The effectiveness of using flipbooks as an interactive medium in social studies learning based on local wisdom. Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(2), 603–618.
- Johan, F., & Ghasya, M. (2018). Pengaruh kegiatan membaca terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 88–97.
- Mahendri, A., Amanda, R., Latifah, F., & Rawas, M. (2023). *Flipbook digital sebagai media pembelajaran interaktif berbasis literasi digital di sekolah dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 55–63.
- Mitasari, E. (2017). Peran perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Kepustakawanan Sekolah*, 3(1), 14–20.
- Rahmadani, E. (2020). *The innovation of digital flipbook teaching materials in supporting student learning. ERIC Institute of Education Sciences*.
- Supandi. (2016). *Manajemen kegiatan pembelajaran di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, P. D. (2017). Pentingnya literasi informasi bagi peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 201–209.
- Yusni, A., Feliz, L. A., Sari, D. P., & Jesika, I. (2023). *The development of digital flipbook-based learning media on norms in everyday life in class IV SD. Jurnal Riset Pendidikan*, 5(2), 122–131.
- Andreas, M. (2023). *The effect of using flipbook and Kahoot in increasing students' reading skills. Literasi Nusantara Journal*, 7(1), 53–68.